

PENYUSUNAN BUSINESS PLAN

Oleh Markum



APA ITU RENCANA BISNIS ?

- **Business Plan : DOKUMEN TERTULIS** yang merinci seluk-beluk usaha/kegiatan perencanaan bisnis
- **Mencakup informasi STATUS SAAT INI, KEBUTUHAN MENDATANG, dan HASIL YANG DIHARAPKAN** dari usaha/bisnis tersebut

SAAT INI



MASA DEPAN

PENTINGNYA BISNIS PLAN



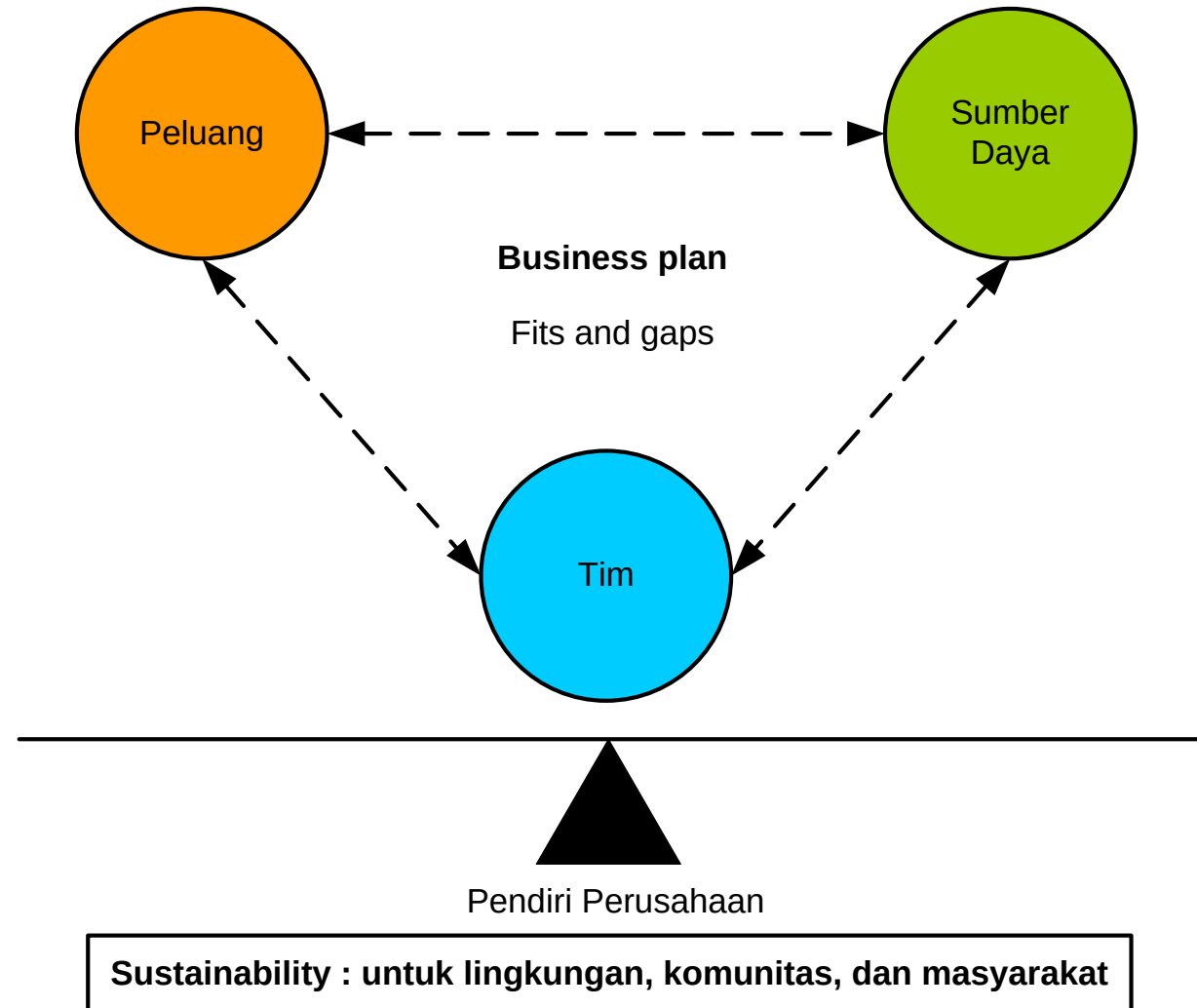
1. Mengetahui bahwa usaha yang sedang direncanakan layak atau tidak
2. Menggambarkan tingkat keuntungan, dan prospektif ke depan
3. Menjadi dasar strategi untuk mendapat dukungan investasi
4. Sebagai syarat untuk mengembangkan usaha

RELEVANSI DI SEKTOR KEHUTANAN



1. Perubahan kebijakan pengurusan kehutanan kepada KPH mengharuskan ada dokumen Bisnis Plan
2. Bisnis Plan umumnya dibuat dalam interval waktu selama 5 tahun
3. Bisnis Plan menggambarkan proyeksi usaha yang bersifat bisnis utama (core business) dan bisnis andalan.

Proses Usaha



Pendahuluan

- Amanah UU No 41 Th 1999, dan PP No 6 Th 2007 (PP No.23 Tahun 2021), KPH dibentuk dg fungsi pokok mengelola pemb. kehutanan secara efisien dan lestari dalam satu kesatuan pembangunan kehutanan yang utuh dan komprehensif.
- KPHP Batulanteh, saat ini telah dilengkapi dengan RPH_JP (2014-2023), dan Rencana Bisnis

Maksud dan Tujuan

- **Maksud:**

Maksud disusunnya *Business Plan* adalah untuk memberikan arahan teknis bagi KPHP dalam implementasi dan pengembangan ***core business*** sebagai upaya untuk mewujudkan visi, misi, dan arah pengembangan yang telah ditetapkan.

Maksud dan Tujuan

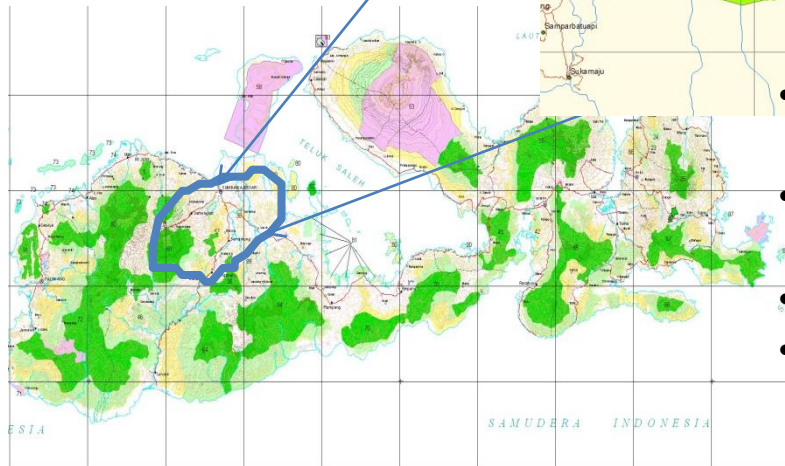
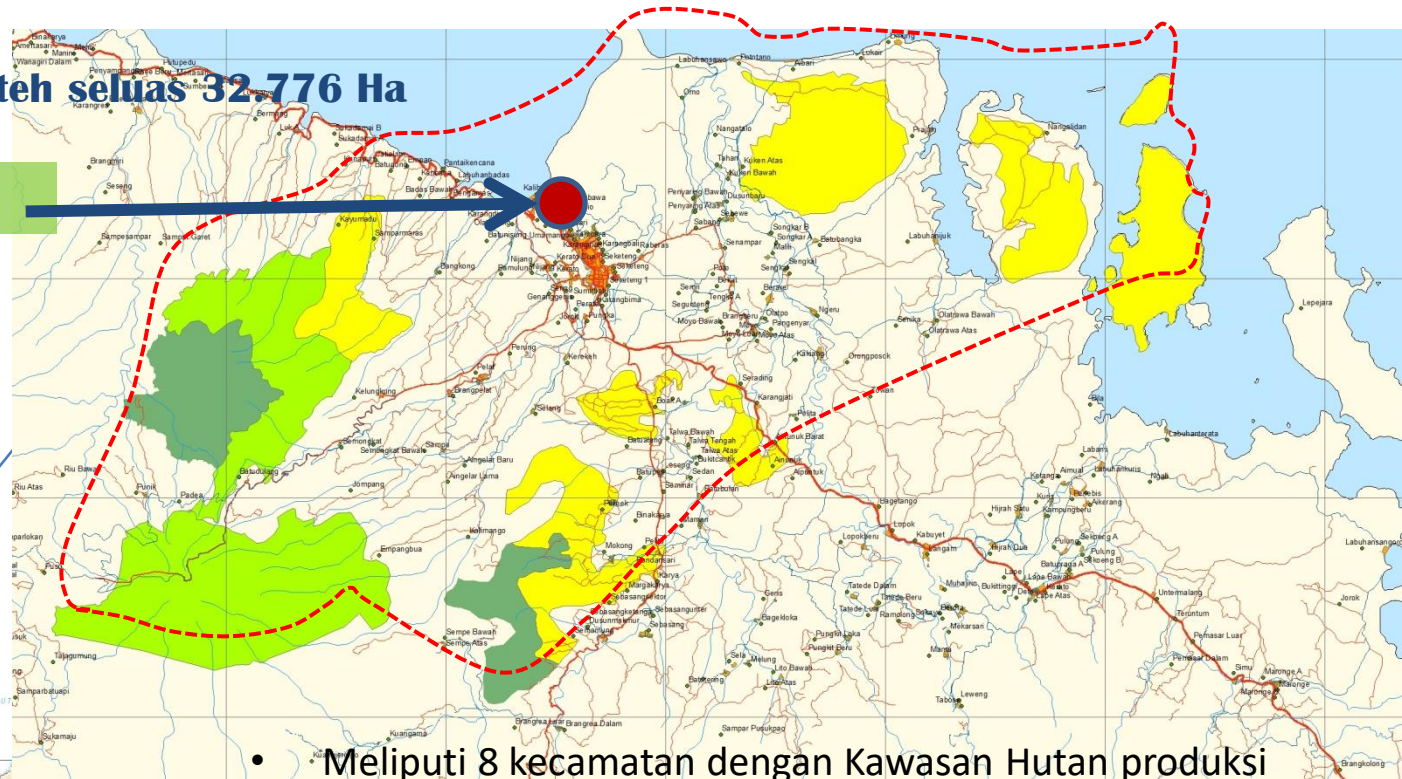
- **Tujuan:**

- 1) Mendorong terwujudnya pengelolaan SDH agar memberikan manfaat dan hasil yang lebih optimal dalam mendukung pelestarian hutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat
- 2) Memberikan gambaran obyektif tentang analisis potensi SDH, nilai kelayakan ekonomi, sistem pasar dan keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lainnya
- 3) Menjamin pelaksanaan manajemen bisnis di KPHP lebih terencana dan sistematis serta memiliki justifikasi obyektif terhadap proyeksi hasil ke depan

Wilayah Kerja KPHP Batulanteh

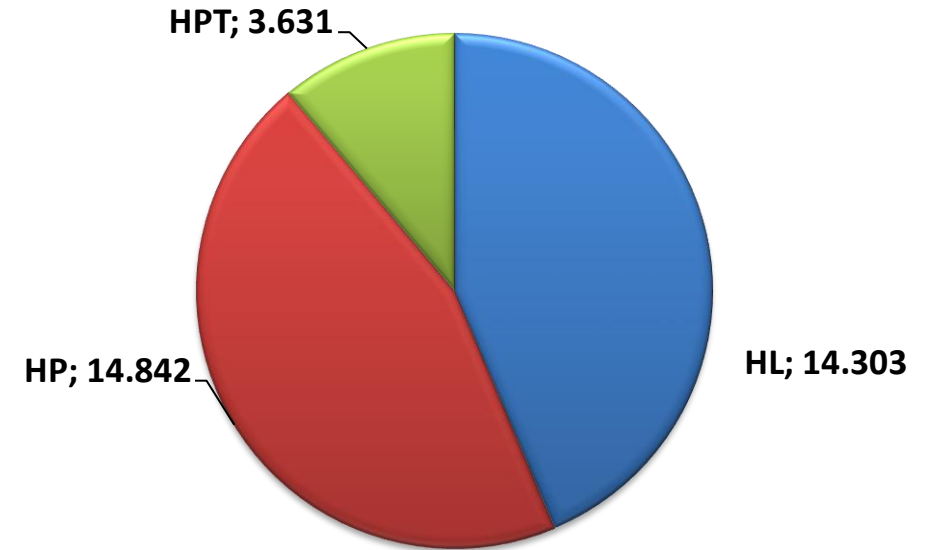
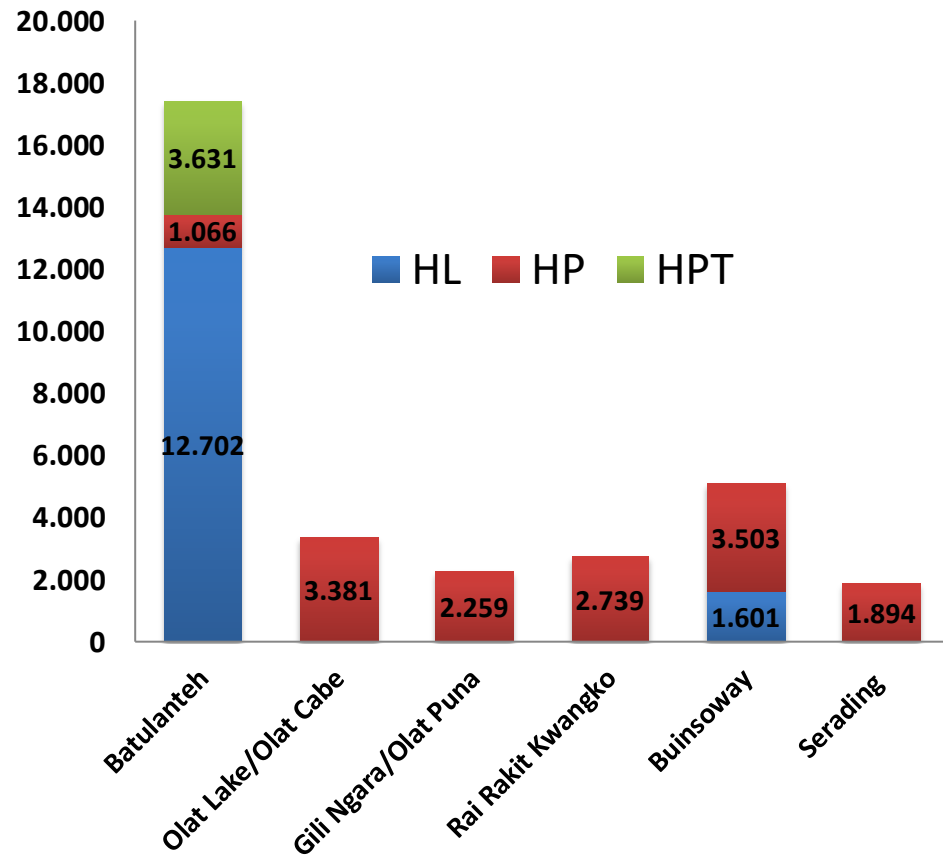
KPH Model KPHP Batulanteh seluas 32.776 Ha

Kota Sumbawa Besar



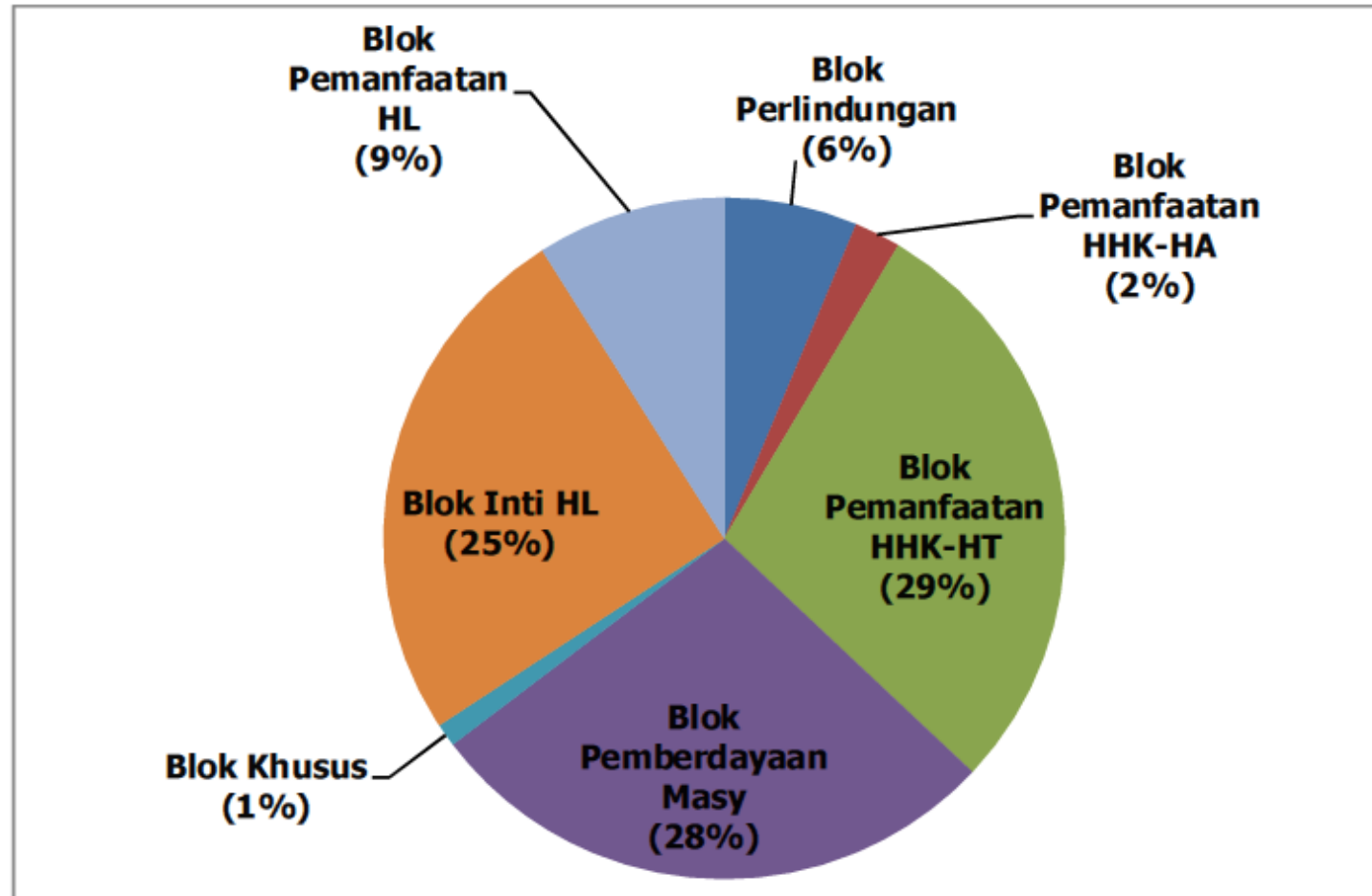
- Meliputi 8 kecamatan dengan Kawasan Hutan produksi berbatasan langsung dengan 41 desa hutan.
- Aksesibilitas sangat mudah untuk menempuh kawasan hutan yang tersebar terpisah-pisah.
- Kawasan hutan mengepung ibu kota Kabupaten Sumbawa.
- Sumber air PDAM Sumbawa dan Irigasi Kota Sumbawa Besar

Diskripsi KPHP Batulanteh



Luas Fungsi Berdasarkan Kelompok Hutan

Persentase Pembagian Blok di KPHP Batulanteh



Potensi Hasil Hutan Kayu

Tabel. 3.4. Potensi HHK di Wilayah KPHP Batulanteh

No	Kelompok Hutan (KH)/ Blok	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Luas Efektif		Tahun Tanam	Keterangan
				Asumsi Luas Sediaan (%)	Luas Sediaan tegakan (Ha)		
1	KH. Gili Ngara						
	Blok Lab. Ijuk	Jati	1.059,16	70%	741,41	1993-1994	Stock tegakan 70%
		Gamelina	97,90	70%	68,53	1993-1994	
2	KH. Buinsway						
	Lenang Kubung	Jati	266,49	80%	213,19	1995-1997	Stock tegakan 80%
	Boak	Jati Trubusan	1.114,80	80%	891,84	1990-1991	Stok 80% Mayoritas trubusan
3	KH. Serading	Jati Trubusan	151,58	80%	121,26	1987-1988	Stok 80% Mayoritas trubusan
4	KH. Batulanteh						
	Kanar	Jati	340,80	80%	272,64	1994-1995	Stock tegakan Jati 80%
		Mahoni	234,00	70%	163,80	1992-1993	Stock Tegakan Mahoni 70%
	JUMLAH		3.264,63		2.472,67		

1. JATI KH GILI NGARA



Th Tanam 1993 - 1994,
D. rata-rata 25 cm, JT 3 x 3

3. JATI TRUBUSAN KH



Th. Tanam 1990 – 1991,
D rata-rata 15 cm, JT 3 x 3

5. GMELINA KH GILI NGARA



Th. Tanam 1993 - 1994,
D.rata-rata 30 cm, JT 3 x 3

2. JATI KH BATU LANTEH



Th. Tanam 1994 - 1995,
D. rata-rata 23 cm, JT 3 x 3

4. JATI TRUBUSAN KH



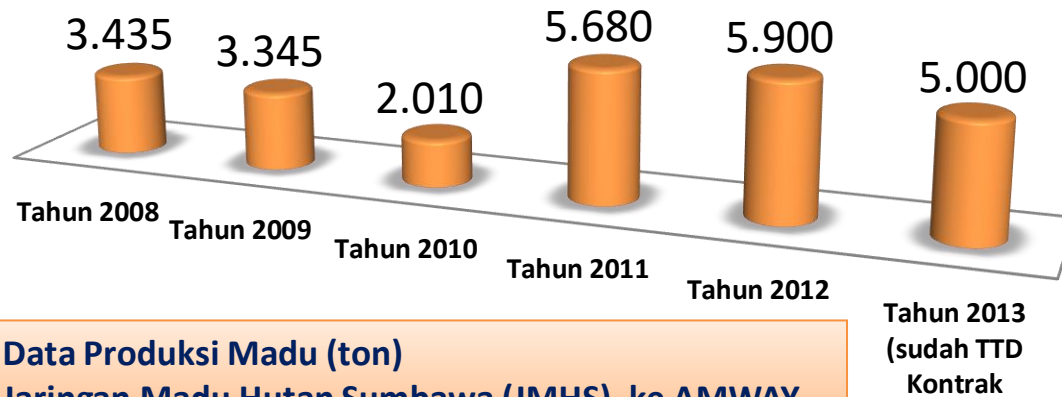
Th. Tanam 1987 - 1988 ,
D. rata-rata 15 cm, JT 3 x 3

6. MAHONI KH BATU



Th. Tanam 1992 - 1993,
D. rata-rata 35 cm, JT 3 x 3

Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu



Data Produksi Madu (ton)
Jaringan Madu Hutan Sumbawa (JMHS) ke AMWAY



Potensi Tengkawang (*Shorea sp*) di Hutan Lindung Batulanteh/Batudulang



Pengembangan Kayu Putih (*Melaleuca cajuput*)

- ❑ Pengembangan tanaman kayu putih 2012 – 2013 telah ada seluas 250 Ha (APBD dan APBN) memanfaatkan hutan kritis dan resolusi konflik tenurial ;
- ❑ Potensi Tanaman Tengkawang (Prek Mayung) seluas 200 Ha serta ada tanaman kayu manis dll.

Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu

No	Jenis HHBK	Sebaran	Potensi	Keterangan
1	Madu Hutan (<i>Apis dorsata</i>)	Kelompok hutan Batulanteh, Kelompok Hutan Olat Lake	25 ton/thn	Dikelola Koperasi masyarakat sekitar hutan dan Jaringan Madu Hutan Sumbawa (JMHS)
2	Kemiri (<i>Aleurites mollucana</i>)	Kelompok Hutan Batulanteh	400 ton/ thn	Dikelola Kelompok tani dan Koperasi
3	Lontar (<i>Borassus flabelifer</i>)	Tersebar di lahan masyarakat		Belum optimal dimanfaatkan
4	Ketak (<i>Lygodium scandens</i>)	Kelompok Hutan Batulanteh	Rata-rata 500 ikat/thn	Ketak
5	Rotan (<i>Calamus sp</i>)	Kelompok Hutan Batulanteh	200 ton/thn	Tapi potensi permudaaan alamnya berkurang
6	Bambu (<i>Bambusa sp</i>)	Di kebun masyarakat dan di kawasan hutan		Untuk kebutuhan sehari-hari
7	Aren (<i>Arenga pinnata</i>)	Di kebun masyarakat dan di kawasan hutan		Sudah muali berkurang
8	Kesambi (<i>Schleichera oleosa</i>) Inang Kutulak	Di kebun masyarakat dan di kawasan hutan	Potensi 75 Ha di hutan produksi Gili Ngara	
9	Empon-empon (jahe, kunyit, lengkuas)	Di kebun masyarakat		Telah diusahakan oleh masyarakat menjadi instan jahe, kunyit dll
10	Kayu Sepang (<i>Caesalpinia sappan</i>)	Di kebun masyarakat dan di kawasan hutan		
11	Pandan (<i>Pandanus Sumbawaensis</i>)	Di kawasan hutan		Pengrajin anyaman pandan sudah sangat jarang di masyarakat
12	Kayu putih (<i>Melaleuca cajuput</i>)	Hutan produksi Gili Ngara, Serading, Buin Saway	450 Ha	Akan menjadi core bisnis KPH kedepan
13	Kayu Manis (<i>Cinnamomum burmanii</i>)	Di Hutan Lindung	Tersebar di HL	Belum dimanfaatkan secara optimal
14.	Tengkawang (<i>Shorea sp</i>)	Di Hutan Lindung	± 250 Ha	Akan diolah menjadi minyak lemak

Tabel 4.4. Potensi Produk Jasa Lingkungan KPHP Batulanteh

Produk Jasa Lingkungan	Lokasi	Potensi Pemanfaatan	Dampak bagi Perbaikan Lingk.
1. Jasa Karbon	Semua tutupan hutan (Hutan Primer, Sekunder, HTI Mahoni, HTI Jati, Belukar, HTI Jati, HTI Kayu Putih)	Database karbon, Penyediaan plot penelitian karbon dan peluang kompensasi perdagangan karbon	Perlindungan keanekaragaman hayati dan menjaga kualitas udara
2. Jasa Ekowisata	Embung Pernek, Desa Pernek, Kecamatan Moyo Hulu	Pemancingan, wisata embung, Arboretum, camping ground,	Pendidikan lingkungan, konservasi keanekaragaman spesies tumbuhan
3. Jasa Air	Sub DAS Batulanteh	Jasa Pembayaran Air (PES) PDAM	Pendidikan lingkungan, perlindungan sumber mata air

Core Business
KPHP Batu Lanteh

HHK

HHBK

JATI

MADU

MAHONI



Core Business HHBK

kriteria:

- (1) potensi komoditi
- (2) kesesuaian agroekologi
- (3) orientasi pasar
- (4) kemampuan dalam menciptakan NT
- (5) dukungan kebijakan pemerintah,
- (6) familier/diterima oleh masyarakat
- (7) layak untuk diusahakan
- (8) belum dikelola oleh masy. atau pihak lainnya.



▪ Madu
Trigona sp

Kelayakan Investasi

Analisis Kelayakan Jati, Mahoni, dan Madu Trigona sp di KPHP Batulanteh

No	Komoditi	NPV	Gross B/C
1	Jati (1227,24 ha)	399.041.381.871,-	10,99
2	Mahoni (163,8 ha)	93.019.496.254,-	9,94
3	Madu Trigona sp (100 set) @ 50 stup	2.051.815.917,-	7,47

BUSINESS PLAN

Rencana Produksi

KOM-PONEN	JATI	MAHONI	MADU TRIGONA sp
Potensi	Potensi jati (luas jatah penjarangan 1.227,24 ha) yang dapat menjamin kontinyuitas produksi (42.118,88 m ³ /th)	Potensi mahoni (luas jatah penjarangan 163,8 ha) yang dapat menjamin kontinuitas produksi (13.261,25 m ³ /th)	Kawasan hutan produksi KPHP Batulanteh
Bentuk Kegiatan	(1) Penjarangan jati yang sudah berumur lebih dari 20 tahun (2) Penebangan trubusan	Penjarangan mahoni yang sudah berumur lebih dari 20 tahun	Budidaya lebah madu Trigona sp dengan menggunakan stup
Produk yg dihasilkan	(1) Produk penjarangan: kayu log. (2) Produk trubusan: kayu bakar	Produk penjarangan: kayu log.	Madu dan propolis
Kapasitas produksi	(1) kayu log 42.118,88 m ³ /th (2) kayu bakar 23.179,73 m ³ / th	Kayu log 13.261,25 m ³ /th	100 set @ = 50 stup sehingga total = 5.000 stup.

Rencana Pemasaran

KOM-PONEN	JATI	MAHONI	MADU TRIGONA sp
Segmen kons.	Masyarakat berpenghasilan tinggi.	Masy.berpenghasilan menengah dan tinggi.	Masy.berpenghasilan menengah dan tinggi.
Keunggulan	Corak dan uratnya yang indah dg umur di atas 20 th	Seratnya halus , gampang diukir, umur di atas 20 th	Kekhasan dan khasiat untuk kesehatan
Palang- gan utama	(1) Pengusaha kayu dan meubler di Kab. Sumbawa (2) Pengrajin ukiran kayu dan topeng di P. Lombok (3) Industri meubler di Bali dan Jawa	(1) Pengusaha kayu dan meubler di Kab. Sbw (2) Pengrajin ukiran kayu dan topeng di P. Lombok (3) Industri meubler di Bali dan Jawa	Outlet suvenir, warung dan toko eceran di Sumbawa, Mataram, Bali, dan Jawa
Kerjasama (net-working)	- Permodalan: dg LK (BRI, BNI) - Operasi penebangan: dg pengush atau klp pekerja dan pemilik gergaji mesin (<i>chain saw</i>) atau <i>sawmill</i>. - Distribusi dan pengangkutan: dg pengush angk. atau ekspedisi.	- Permodalan: dg LK (BRI, BNI) - Operasi penebangan: dg pengush atau klp pekerja dan pemilik gergaji mesin (<i>chain saw</i>) atau <i>sawmill</i>. - Distribusi dan pengangkutan: dg pengush angk. atau ekspedisi.	- Kemitraan produksi dg masy - Kemitraan pemasaran adl kerjasama dg koperasi & JMHS. - Kemitraan permodalan dg perbankan

Rencana Pemasaran

KOM-PONEN	JATI	MAHONI	MADU TRIGONA sp
Utk menjamin kepastian pasar	▪ Sertifikat budidaya lestari, ▪ seleksi kualitas kayu gelondongan, ▪ kemitraan dg pengusaha, ped. perantara, dan pengrajin/ industri	▪ Sertifikat bdd lestari, ▪ seleksi kualitas kayu gelondongan, ▪ kemitraan dg pengusaha, ped. perantara, dan pengrajin/ industri	▪ Jaminan kualitas/ sertifikat ▪ Uk. kemasan bervariasi ▪ kemasan menarik ▪ mengembangkan jaringan bisnis (<i>Networking</i>)
Promosi/ pelayanan kons	Showroom atau outlet pengeceran di Kota Sumbawa Besar	Showroom atau outlet pengeceran di Kota Sumbawa Besar	Showroom atau outlet pengeceran di Kota Sumbawa Besar , ikut pameran atau expo
Sistem pembayaran	Langsung tunai (<i>cash and carry</i>)	Langsung tunai (<i>cash and carry</i>)	Langsung tunai (<i>cash and carry</i>), pembayaran tunda

Rencana Finansial

KOM-PONEN	JATI	MAHONI	MADU TRIGONA sp
Kelayakan	- NPV = Rp 399.041.381.871,- - Gross B/C = 10,9902	- NPV = Rp 93.019.496.254,- - Gross B/C = 9,9445	- NPV = Rp 2.051.815.917,- - Gross B/C = 7,4725 - Net B/C = 1,5482 - IRR = 27,0833 - PBP = 3,8708
Kebt biaya awal	Total kebt Rp 1.875.767.320,- - investasi Rp 1.496.710.200,- - BOP awal Rp 379.057.120,-	Total kebt Rp 406.446.600,- - investasi Rp 306.902.000,- - BOP awal Rp 99.544.600,-	Total kebt Rp 1.406.800.000,- - investasi Rp 1.325.300.000,- - BOP awal Rp 81.500.000,-
Hasil th pertama	Rp 112.542.212.640,- (lebih besar dr kebt pembiayaan)	Rp 26.522.496.000,- (lebih besar dr kebt pembiayaan)	Rp 414,001,000,- (jauh lebih rendah dr kebt pembiayaan)
Prospek pembiayaan	Pemda Kab. Sumbawa sebagai Avalis (penjamin)	Pemda Kab. Sumbawa sebagai Avalis (penjamin)	Pemda Kab. Sumbawa sebagai Avalis (penjamin)

Estimasi Kapasitas Produksi Kayu Jati KPHP Batulanteh

Lokasi	LAE (ha)	Etat Luas (ha/th)	Jlh pohon (ph/ha)	Renc. Pen- jarangan 50% (ph/ha)	Jlh pohon Penjr (ph)	Kubikasi (m ³ /ph)	Produksi (m ³)
Penjarangan Jati							
Blok Lab. Ijuk (KH Gili Ngara)	741,41	148,28	880	440	65.244	0,39	25.445,19
Lenang Kubung (KH Buinsway)	213,19	42,64	880	440	18.761	0,39	7.316,68
Kanar (KH Batulanteh)	272,64	54,53	880	440	23.992	0,39	9.357,00
Trubusan Jati							
Boak (KH Buinsway)	891,84	178,37	880	1.760	156.964	0,13	20.405,30
KH Serading	121,26	24,25	880	1.760	21.342	0,13	2.774,43

Skema Kemitraan yang Bisa Ditempuh Dalam Kaitan Budidaya dan Pemasaran Madu Trigona sp.

Aspek	Pelaku Kemitraan	Bentuk Kemitraan	Legalitas
1. Budidaya Lebah Madu	KPHP Batulanteh dengan kelompok tani budidaya lebah	○ KPHP Batulanteh menyediakan stup dan bibit lebah ○ KPHP Batulanteh mendukung pelatihan ○ KPHP Batulanteh menyediakan tenaga pendamping ○ Petani memberikan sebagian hasil keuntungan kepada KPHP Batulanteh	○ Surat Perjanjian
1. Pemasaran	KPHP Batulanteh dengan Koperasi lebah madu	○ KPHP Batulanteh dapat menyepakati penjualan hasil budidaya lebah madu binaannya kepada koperasi ○ Koperasi mengambil setiap keuntungan yang menjadi hak KPHP Batulanteh dari penjualan madu oleh petani dan menyerahkan kepada KPHP Batulanteh	○ Surat Perjanjian (Kontrak)
1. Permodalan	KPHP Batulanteh dengan Bank	○ KPHP Batulanteh mengusulkan dana penyediaan stup dan pendampingan kepada petani ○ Bank menyediakan dana dengan skema hibah maupun pinjaman	○ Surat Perjanjian (Kontrak)
	Koperasi dengan Bank	○ Koperasi mengusulkan pendanaan untuk pembelian madu budidaya dari petani ○ Bank menyediakan dana dengan skema hibah atau pinjaman	○ Surat Perjanjian (Kontrak)

Kebutuhan Staf dan Kompetensi

Tenaga Fungsional dan Kompetensi dibutuhkan untuk KPHP Batulanteh

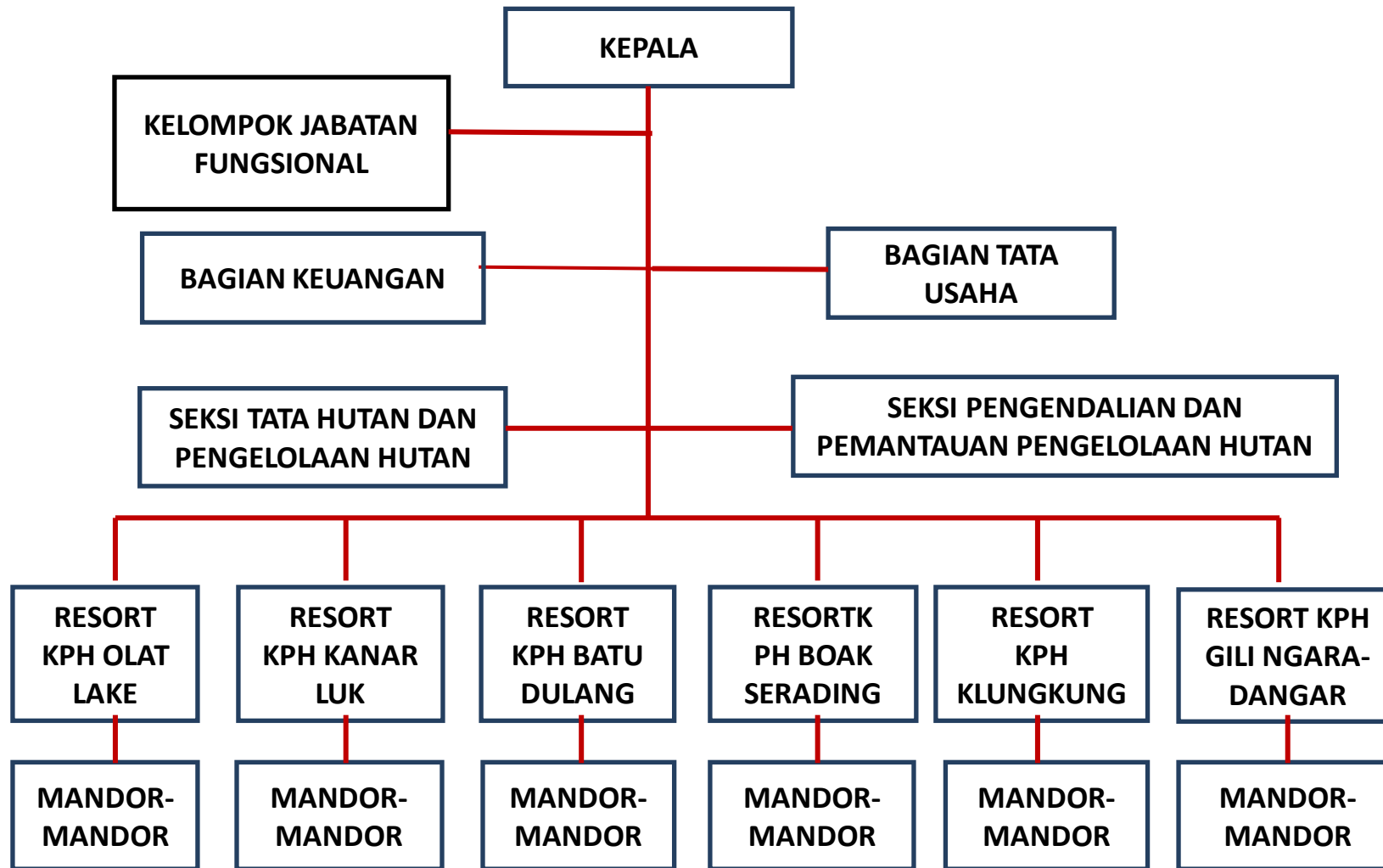
Tenaga Fungsional	Jumlah	Kompetensi
Tata Hutan dan Pengelolaan Hutan		
1. Inventarisasi Hutan	2	Inventarisasi tegakan kayu dan non kayu, inventarisasi keanekaragaman hayati flora dan fauna, inventarisasi sosek
2. Manajemen Hutan	2	Perencanaan tata kelola sumber daya hutan
3. Pemetaan	2	Penafsiran citra dan pengoperasian GIS

Kebutuhan Staf dan Kompetensi

Tenaga Fungsional	Jumlah	Kompetensi
Pemanfaatan Hutan, Kemitraan Usaha dan Pemberdayaan Masyarakat		
4. Pemasaran	1	Analisis kelayakan usaha dan pemasaran hasil hutan
5. Teknologi industri HHBK	1	Prosesing industri HHBK (madu)
6. Agroforestri (silvikultur)	1	Optimalisasi pengelolaan lahan pasca pemanfaatan hutan
7. Sosiologi Kehutanan	2	Pemberdayaan masyarakat, penataan kelembagaan, resolusi konflik

Kebutuhan Staf dan Kompetensi

Tenaga Fungsional	Jumlah	Kompetensi
Perlindungan, Pengendalian dan Pemantauan Pengelolaan Hutan		
8. Konservasi SDH	1	Perlindungan Keanekaragaman hayati
9. Kebijakan kehutanan	1	Analisis kebijakan dan hukum kehutanan dan Legal drafting.
10. Pemantauan SDH	1	Pemantauan evaluasi sumber daya hutan
Jumlah	14	



Struktur Organisasi KPHP Batulanteh dalam bentuk SKPD-BLUD (2016)

KESIMPULAN

- 1) KPHP Batulanteh memiliki potensi dan peluang untuk mengembangkan *core business* Kayu Jati, Mahoni, dan Madu Trigona sp.
- 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha penjarangan jati dan mahoni menghasilkan nilai penerimaan yang paling tinggi; akan tetapi pelaksanaanya perlu dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, karena rentan memiliki dampak dan resiko sosial dan lingkungan, yaitu kecenderungan diikuti tindakan penebangan liar oleh masyarakat (*illegal logging*).
- 3) Dalam implementasi business plan, penting untuk selalu mengedepankan skema kemitraan dengan lembaga di tingkat masyarakat, koperasi, swasta dan perbankan.

REKOMENDASI

- 1) Penebangan jati dan mahoni harus betul-betul dilakukan secara selektif berdasarkan umur dan diameter batang pohon; sesuai dengan kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan.
- 2) Salah satu kebijakan yang diperlukan dalam rangka pengembangan *core business* KPHP Batulanteh adalah penyediaan skim permodalan dan pembentukan kelembagaan yang memiliki kewenangan dalam mengelola *core business*.
- 3) Dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan partisipasi masyarakat sekitar, maka direkomendasikan untuk selalu melibatkan masyarakat sekitar dalam pengembangan *core business* KPHP Batulanteh.

TERIMA KASIH.....